



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 2 Juli 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia

Satri Handayani

IAI Diniyyah Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

Integrasi pendidikan Islam dan sains telah disebutkan setelah Indonesia merdeka dalam undang-undang system pendidikan nasional yang memuat tentang siswa yang melaksanakan pendidikan sekolah di Lembaga pendidikan Islam dipandang telah menyelesaikan wajib belajar, menyelenggaraan pendidikan agama di sekolah umum negeri dan begitu juga sebaliknya, menyelenggarakan pendidikan umum di sekolah berbasis agama, seperti pesantren. Integrasi Pendidikan Islam dan sains dua keilmuan yang berbeda namun saling keterkaitan dan interkoneksi satu sama lain. Adapun tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Integrasi pendidikan Islam dan sains serta pengaruhnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci

Integrasi, Pendidikan Islam, Sains

Corresponding Author:

satri@diniyah.ac.id

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi umat Islam seutuhnya, artinya mampu mengembangkan seluruh potensi manusia, baik potensi jasmaniyah maupun ruhaniyah, mampu menumbuhkan hubungan pribadi yang harmonis dengan Allah, manusia dan alam semesta. Sumber pendidikan Islam adalah berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia memiliki dua fungsi yang mencakup dua tugas pokok yaitu sebagai khalifah dan makhluk Allah.

Integrasi Pendidikan Islam dan Sains di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional yang pertama ditetapkan setelah Indonesia merdeka, yaitu Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 (tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah) yaitu bahwa mereka yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan Islam yang telah diakui oleh Menteri Agama (pemerintah) di pandang telah menyelesaikan wajib belajar. Dengan adanya undang-undang sistem pendidikan nasional yang pertama

tersebut merupakan jembatan dalam melakukan intergrasi pendidikan agama dan umum dalam sistem pendidikan nasional. Disamping itu, undang-undang tersebut juga mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah umum negeri, serta keterlibatan pemerintah dalam upaya penyediaan dan pembinaan guru agama yang mengajarkan mata pelajaran agama. Pada tahun 1974, upaya mengintegrasikan sistem pendidikan nasional, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 34 Tahun 1972 tentang kewenangan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di bawah satu pintu, yaitu oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan agama. Keputusan itu diikuti oleh Inpres No. 15 Tahun 1974 tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden tersebut (Rusdiyanto, 2018).

Integrasi Pendidikan Islam dan sains dua keilmuan yang berbeda namun saling keterkaitan dan interkoneksi, Integrasi Pendidikan Islam dan sains hendaknya berjalan seimbang dan sesuai dengan asas manfaat dalam kepraktisannya. aplikasi pembelajaran pendidikan Islam dan sains di Indonesia belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, artinya semuanya terspesialisasi sehingga mengintegrasikan keduanya masih dalam tataran teori. Sudah sewajarnya sebagai bangsa yang mengedepankan pendidikan sebagai tonggak perbaikan budi pekerti maka sumber integritasnya harus melalui ajaran-ajaran agama. Integrasi antara pendidikan islam dan sains yang dimaksudkan di sini adalah sebagai tiang penyangga dalam lingkungan pendidikan Islam dan menginterpretasikan ilmunya berlandaskan pengalaman keagamaan mulai dari proses perkembangan sampai perubahan karakter, moral dan etika lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan Islam memiliki dua misi utama yaitu pembinaan daya intelektual dan pembinaan daya moral, pendidikan Islam dan sains dalam praktek pendidikan Islam merupakan dua sisi yang berbeda namun saling bersinergi dan saling mengisi. Pemahaman tentang konteks integrasi pendidikan dan sains dikalangan pelaku pendidikan terjadi suatu pandangan dan sikap yang membedakan antara pendidikan Islam dan sains. Ada perlakuan diskriminatif terhadap dua jenis keilmuan tersebut (Budi Setiawan, 2021)

Pada tulisan ini akan membahas tentang Integrasi pendidikan dan sains serta pengaruhnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia, integrasi merupakan salah satu konsep untuk menjawab persoalan dikotomi pendidikan yang ada di Indonesia sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan generasi sebagai penerus bangsa yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, tetapi juga akhlak kharimah sebagaimana yang

diharapkan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan pribadi peserta didik menjadi insan kamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen perundang-undangan terkait pendidikan Islam dan sains di Indonesia. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji konsep integrasi pendidikan Islam dan sains dari perspektif historis, filosofis, dan implementasinya dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sumber data primer mencakup Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan konseptual pendidikan Islam, sementara sumber sekunder berupa penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang pendidikan. Teknik analisis menggunakan content analysis untuk mengidentifikasi pola-pola integrasi dan dampaknya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada kebijakan pendidikan nasional mulai dari UU No. 4 Tahun 1950 hingga implementasi Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup ataupun untuk kemajuan yang lebih baik. pendidikan adalah proses pembelajaran bagi seseorang yang mempelajarinya untuk lebih mengerti, memahami, dan membuat individu tersebut lebih berfikiran kreatif, kritis dan inovatif (Bushrah, 2018).

Pendidikan merupakan sebuah human investment yang dianggap mampu meningkatkan produktivitas manusia sehingga dapat meningkatkan daya jual dan daya saing di masa yang akan datang. Pendidikan juga menjadi windows of opportunity yang akan memberikan pengaruh secara tidak langsung kesadaran akan pemerataan kesempatan memperoleh Pendidikan (Fiska Ilyasir, 2017).

Pendidikan menurut konfrensi pendidikan islam adalah Pendidikan bertujuan pada pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian manusia secara keseluruhan melalui pelatihan jiwa manusia, intelektual, rasional diri, perasaan dan indera. Pendidikan harus dapat melayani umat manusia dalam semua aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik secara

individu dan kolektif serta memotivasi. Semua aspek tersebut bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada pencapaian ketakwaan yang sempurna kepada Allah. baik terhadap diri sendiri, masyarakat serta hubungan sosial di masyarakat.

Pendidikan Islam

Dalam Islam, terminologi pendidikan mengenalkan tiga istilah, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Walaupun para ahli pendidikan Islam berbeda pendapat dalam menggunakan tema-tema tersebut, namun ketiga konsep ini, menurut Abdur Rahman Assegaf, saling mendukung antara satu sama lain dalam mendefinisikan hakikat pendidikan Islam itu sendiri. Dengan konsep ta'lim, peserta didik akan dihantarkan hingga memiliki nalar kognitif yang matang. Sedangkan dengan tarbiyah dan ta'dib peserta didik akan memiliki kematangan pada dimensi afektif dan psikomotorik (Rahman Assegaf, 2011).

Pendidikan Islam menurut Hasbullah (1999), merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam AL-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang dicita-citakan Islam (A. Rusdiana, 2014).

Secara historis, pendidikan Islam di Indonesia telah ada sejak berabad lalu. Sejak dari awal masuknya agama Islam ke Indonesia hingga terbentuknya lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah-madrasah yang ada pada saat ini. Berbagai upaya juga telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di negara kita ini, dari SKB tiga menteri pada tahun 1975 hingga masuknya madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional sejak diberlakukannya Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989. Namun, secara umum lembaga-lembaga pendidikan Islam kita masih belum bisa melaksanakan tugas mereka sebagai salah satu pranata sosial masyarakat.

Undang-undang sistem pendidikan nasional yang pertama ditetapkan setelah Indonesia merdeka, yaitu Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 (tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah) sesungguhnya mulai mengakui keberadaan dari lembaga pendidikan islam, yaitu bahwa mereka yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan Islam yang telah diakui oleh Menteri Agama (pemerintah) di pandang telah menyelesaikan wajib belajar. Dengan adanya undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut merupakan jembatan dalam melakukan integrasi pendidikan agama dan umum dalam sistem pendidikan nasional. Disamping itu, undang-undang tersebut juga mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan agama disekolah

umum negeri, serta keterlibatan pemerintah dalam upaya penyediaan dan pembinaan guru agama yang mengajarkan mata pelajaran agama (Putra Daulay, 2014)

Makna Sains

Sains dalam Kamus Pelajar (2008) Edisi Kedua Dewan Bahasa dan Pustaka, ilmu pengetahuan yang sistematis dan dapat dibuktikan kebenarannya. Ilmu pengetahuan yang berlandaskan realita seperti kimia, fisika dan biologi. dari segi social, sains yaitu cabang ilmu mengenai masyarakat yang merangkum bidang ekonomi, politik, psikologi, antropologi, ekonomi dan sebagainya. Sains adalah ilmu yang diperolehi dengan cara sistematis berdasarkan pengalaman menggunakan media yang dapat dibuktikan secara objektif. Seperti teori gravitasi yang digunakan oleh Isaac Newton, penemuan melalui buah apel yang gugur dari pokok menunjukkan bahawa ilmu yang dihasilkan menggunakan panca indera, melalui proses serapan panca indera dengan menganalisis apa yang dilihat sebagai logika (Mohd Aiman, 2012).

Secara harfiah, sains mempunyai makna mengetahui. Berarti sains dapat diartikan sebagai situasi atau fakta mengetahui, hal itu sepadan dengan pengetahuan (knowledge) yang merupakan lawan dari kata intuisi atau kepercayaan. Sains berasal dari bahasa Inggris yaitu science yang berarti mengetahui atau pengetahuan. Kata sains mengalami perkembangan kepada arah observasi, percobaan-percobaan dan kajian yang dilakukan sengaja untuk mengetahui sifat dasar atau prinsip dari hal yang dikaji. Secara empiris dan fisik sains memiliki pemaknaan pada persoalan metafisis. Pemaknaan ini membawa sains mengarah kepada bentuk dunia fisik yaitu seperti percobaan pada laboratorium (Reni Amiliya, 2021).

Sains, menurut Baiquni, adalah himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai konsensus para pakar, melalui penyimpulan secara rasional mengenai hasil-hasil analisis yang kritis terhadap data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam.

Dalam konteks sains, al-Qur'an mengembangkan beberapa langkah/proses sebagai berikut. *Pertama*, al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk mengenali secara seksama alam sekitarnya seraya mengetahui sifat-sifat dan proses-proses alamiah yang terjadi di dalamnya. Perintah ini, misalnya, ditegaskan di dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 101.

"Katakanlah (wahai Muhammad): Perhatikan (dengan nazhor) apa yang ada di langit dan di bumi...."

Dalam kata *unzhuru* (perhatikan), Baiquni memahaminya tidak sekedar memperhatikan dengan pikiran kosong, melainkan dengan perhatian yang

seksama terhadap kebesaran Allah SWT dan makna dari gejala alam yang diamati.

Kedua, al-Qur'an mengajarkan kepada manusia ,untuk mengadakan pengukuran terhadap gejala-gejala alam. Hal ini diisyaratkan di dalam surat al-Qamar ayat 149.

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan ukuran."

Ketiga, al-Qur'an menekankan pentingnya analisis yang mendalam terhadap fenomena alam melalui proses penalaran yang kritis dan sehat untuk mencapai kesimpulan yang rasional. Persoalan ini dinyatakan dalam surat al-Nahl ayat 11-12.

"Dia menumbuhkan bagimu, dengan air hujan itu, tanaman-tanaman zaitun, korma, anggur, dan segala macam buah-buahan Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi mereka yang mau berpikir. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu; dan bintang-bintang itu ditundukkan (bagimu) dengan perintah-Nya. Sebenarnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang menalar."

Tiga langkah yang dikembangkan oleh al-Qur'an itulah yang sesungguhnya yang dijalankan oleh sains hingga saat ini, yaitu observasi (pengamatan), pengukuran-pengukuran, lalu menarik kesimpulan (hukum-hukum) berdasarkan observasi dan pengukuran itu (Muchlis, 2021).

Integrasi Pendidikan Islam dan Sains

Integrasi memiliki arti penggabungan / pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh (Rusdiyanto). Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hadi Purnomo, 2016). Sedangkan sains merujuk kepada defines di atas adalah ilmu pengetahuan yang sistematis dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui percobaan-percobaan dan observasi. Jadi jika digabungkan integrasi pendidikan Islam dan sains adalah pembauran atau penyatuan ilmu pendidikan agama islam berdasarkan realita yang terjadi pada alam atau kehidupan sehari-hari peserta didik berdasarkan bukti yang nyata melalui observasi.

Integrasi pendidikan Islam dan sains telah disebutkan dalam undang-undang system pendidikan nasional yang pertama ditetapkan setelah Indonesia merdeka, yaitu Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 (tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah) sesungguhnya mulai mengakui keberadaan dari lembaga pendidikan islam, yaitu bahwa mereka yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan Islam yang telah diakui oleh

Menteri Agama (pemerintah) di pandang telah menyelesaikan wajib belajar. Disamping itu undang-undang tersebut juga mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan agama disekolah umum negeri, serta keterlibatan pemerintah dalam upaya penyediaan dan pembinaan guru agama yang mengajarkan mata pelajaran agama (Rusdiyanto).

Pengaruh Pendidikan Islam dan Sains pada Pembelajaran di Indonesia

Dalam runutan sejarah, Pada awalnya Pendidikan Islam di Indonesia merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional. Proses pendidikan dilaksanakan atas dasar hubungan personal yang dijalin antara mubaligh atau dai dengan masyarakat sekitar dan dilaksanakan secara longgar. Kemudian, setelah masyarakat muslim terbangun dan meluas, pendidikan Islam secara intensif diselenggarakan di masjid atau sanggar sebagai bentuk pendidikan non formal. Hingga akhirnya terbentuk Lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti pesantren, dan setelah abad ke-20 muncullah Lembaga madrasah dan pendidikan tinggi Islam. Seluruh lembaga ini telah memberi sumbangan besar bagi proses penyebaran agama Islam di Indonesia (Ilyasir, 2017).

Integrasi pendidikan Islam dan sains memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang bersifat ortodoksi agama, Dalam pengintegrasian mata pelajaran PAI dan Umum dapat dilakukan dengan dua cara meliputi:

1. Melalui pencarian dasar dan padanan konsep, teori mata pelajaran umum yang digali dari al-Quran dan hadits Nabi dan pendapat para ulama. Dalam hal ini konsep dan teori mata pelajaran umum tidak diganggu gugat, kecuali hanya diberi dan diisi dengan nilai-nilai Islami atau dicarikan padanan konsepnya serta diberi landasan berdasarkan dalil aqli dan dalil naqli guna memberikan legitimasi terhadap ilmu umum.

Misalnya Pembelajaran PAI harus diarahkan kepada pembentukan amalus- solikhah, bukan hanya Islamologi. Aspek afeksi harus lebih dominan daripada aspek kognitif dengan orientasi membentuk kesalehan, baik kesalehan individu maupun kesalehan sosial. Kesalehan ini dapat terbentuk karena iman dan kesadaran akan Tuhan sudah mengakar kuat. Oleh karena itu, pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya focus pada tafaquh fi-dhin (memahami masalah agama), melainkan perlu mengajak siswa untuk merenungkan alam semesta yang Dia ciptakan agar keimanan dan ketaqwaan mereka meningkat. Untuk memelihara iman dan kesadaran Tuhan ini, seseorang dapat tafakkur dan tadabbur pada kekuatan dan ciptaan Allah. Untuk itu, mata pelajaran PAI perlu bersinggungan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka pembelajaran PAI yang integratif dengan IPA dan

lingkungan merupakan jawaban atas upaya mewujudkan tujuan akhir mata pelajaran PAI (Febri Giantara, 2021).

2. Mempelajari konsep dan teori pembelajaran umum kemudian dipadukan dengan pembelajaran kurikulum PAI.

Dalam implementasi pendekatan sains pada pembelajaran PAI harus dibangun atas dasar dan prinsip. Pada sisi lainnya harus dipahami bahwa setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan tidak serta merta sesuai dengan kebutuhan penggunaannya maka pendekatan ilmiah harus digunakan agar mendekati kesempurnaan.

Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAI yang terbagi menjadi beberapa material pembelajaran:

- a. Pendekatan saintifik adalah langkah yang sistematis seperti seorang ahli ilmu yang mendapatkan jawaban obyektif dari pembelajaran.
- b. Sangatlah penting dalam mengintegrasikan tema yang kebenarannya bersifat dogmatis dan ilmiah.
- c. Mendiskripsikan ulang tentang standard kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- d. Kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran (Firman Mansir, 2021).

Pada pembelajaran PAI di sekolah dasar sampai pendidikan sekolah menengah atas, dengan diimplementasikannya kurikulum 2013 maka seluruh aspek pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di satuan pendidikan harus berbasis saintifik assessment. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran diarahkan pada pendekatan tematik-integratif, kecuali beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti Pendidikan Agama Islam. Temuan (Shunhaji, 2019) mengungkap bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di sekolah dasar dirancang dengan pendekatan multidisipliner yang diberikan selama 35 menit kali 4 (empat) jam pertemuan per-pekan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang dapat dijadikan solusi dalam menghadapi persaingan global dan tantangan pendidikan di masa mendatang. PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) berpusat pada siswa, b) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, c) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan d) dapat mengembangkan karakter siswa (Ichsan, 2021)

Aplikasi Pendekatan scientific dalam pembelajaran PAI terdapat pada kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi mengamati, bertanya, menalar, eksperimen, mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa, karena pembelajarannya mengacu pada proses berpikir ilmiah yang melatih pemikiran sistematis dan holistik. Pendekatan saintifik tidak hanya melihat belajar sebagai muara tetapi lebih membangun keterkaitan interkoneksi pengetahuan yang tercermin dalam keterampilan proses, untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi pelajaran, di samping itu memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk menggali pengetahuan siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Integrasi Pendidikan Islam dan sains memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran PAI di Indonesia, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Kusaeni, Amirudin, Achmad Junaedi Sittika Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia yang telah diterbitkan dalam jurnal Educatif menyimpulkan bahwa :

1. Temuan (Amirudin et al., 2020) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa, karena pembelajarannya mengacu pada proses berpikir ilmiah yang melatih pemikiran sistematis dan holistik. Pendekatan saintifik tidak hanya melihat belajar sebagai muara tetapi lebih membangun keterkaitan interkoneksi pengetahuan yang tercermin dalam keterampilan proses, untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi pelajaran.
2. Temuan (Nasir, 2017). memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk menggali pengetahuan siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
3. Temuan Fidya et al (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Temuan Chintiyatmi et al (2013) mengemukakan pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI SD adalah sebesar 22,56%.
5. Temuan Muhamad Ansori (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap Prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah 96,04 % (Ichsan, 2021).

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI berpengaruh terhadap pendidikan Islam di Sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI

KESIMPULAN

Kesimpulan Integrasi Pendidikan Islam dan sains merupakan dua keilmuan yang berbeda namun saling keterkaitan dan interkoneksi serta pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Integrasi Pendidikan Islam dan sains merupakan pembauran atau penyatuan ilmu pendidikan agama islam berdasarkan realita alamiah yang terjadi pada aktivitas belajar peserta didik berdasarkan bukti yang nyata melalui observasi scientific, dalam pembelajaran PAI pendekatan scientific meliputi mengamati, bertanya, menalar, eksperimen, mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa, karena pembelajarannya mengacu pada proses berpikir ilmiah yang melatih pemikiran sistematis dan holistik.

Pada sisi lain, jika kita menelisik kepada kenyataan yang ada, pendidikan islam ditinjau dari sudut kelembagaan, banyak ditemukan problematika-problematika di masyarakat, baik pada system pendidikan, kualitas pembelajaran, manajemen Lembaga pendidikan serta hal-hal yang berkaitan dengan efektifnya pelaksanaan pendidikan tersebut. Menurut musrifah permasalahan pendidikan Islam di Indonesia diantaranya *pertama*, kekeliruan filosofis yang mengartikan mutu pendidikan dengan indeks prestasi, *kedua*, lemahnya pemberdayaan tenaga pendidik islam, *ketiga*, manajemen pendidikan islam bersifat sentralistik, strukturalistik, birokratik, *keempat*, sistem pembelajaran bersifat paternalistic, harismatik, mileteristik, dan monolog (Ismi Adelia, 2021).

Melihat berbagai persoalan di atas, kita berkaca Kembali kepada penyebab Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu karena ingin meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat mencapai tingkat yang setara atau bahkan melebihi mutu pendidikan yang terdapat di negara lain. Undang-undang ini menjadi alat yang tepat untuk memperbaiki sistem pendidikan Islam di Indonesia, karena regulasi ini merupakan produk politik kekuasaan yang sudah ada untuk dimanfaatkan bagi bangsa ini (Kasaful, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32-45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Assegaf, Abdur Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Febri Giantara, Reni Amiliya. "Integrasi Pembelajaran Sains Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021.
- Ilyasir, Fiska. "Pengembangan Pendidikan Islam Integratif Di Indonesia; Kajian Filosofis Dan Metode Implementasi." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017): 36. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).36-47](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).36-47).
- Kusaeni, Ichsan, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2329-38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1134>.
- Mohd Aiman Ahazlishah Rosli, Mohd Hafiez Abd hamid, & Bushrah Basiron. "Integrasi Pendidikan Antara Islam Serta Sains Dan Teknologi," 2018.
- Muchlis. "TINJAUAN MAKNA SAINS DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Pelangi* 3, no. 2 (2021): 29-47.
- Purnomo, Hadi. *PENDIDIKAN ISLAM INTEGRASI NILAI-NILAI HUMANIS, LIBERASI DAN TRANSENDENSI: SEBUAH GAGASAN PARADIGMA BARU PENDIDIKAN*. Yogyakarta, 2016.
- Putra Daulay, Haidar. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Rusdiana, A. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi." *ISTEK* 8, no. 33 (2014): 44.
- Rusdiyanto. "Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia." *Ta'limuna* 7, no. 1 (2018): 89-97. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.323>.
- Rusdiyanto. "Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia." *Ta'limuna* 7, no. 1 (2018): 89-97. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.323>.
- Setiawan, Budi. "Integrasi Islam Dan Sains Pada Pengembangan Universitas Islam Negeri Di Indonesia." *Indra Tech* 2, no. 2 (2021): 149-69. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v4i2.4802>.
- Setiawan, Budi. "Integrasi Islam Dan Sains Pada Pengembangan Universitas Islam Negeri Di Indonesia." *Indra Tech* 2, no. 2 (2021): 149-69. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v4i2.4802>.

Us, Kasaful Anwar, and Kompri. *Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia (Dahulu, Kini Dan Masa Depan)*. Jambi: PUSAKA, 2017.